
PENTINGNYA PERAN KADER DALAM PENYIAPAN PMT UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KARANGLO

Tatirah*

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes
tati.alma@gmail.com

Abstrak

Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu tugas kader adalah menyiapkan bahan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan (PMT). Kader sebagai bagian dari tim penggerak Posyandu mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi yang tepat kepada para ibu tentang PMT. PMT merupakan salah satu strategi dalam mengatasi masalah gizi. PMT yang tepat dapat mempengaruhi status gizi pada balita. Pengetahuan Ibu-ibu kader tentang pentingnya peran kader dalam masyarakat yang masih kurang, sehingga para kader kurang mampu menangani masalah yang ada di masyarakat. Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang peran kader dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan evaluasi pre dan post-test. Setelah kegiatan pendidikan kesehatan selesai, diperoleh hasil peningkatan pengetahuan Ibu-ibu kader tentang perannya di masyarakat.

Kata Kunci: peran kader, PMT, Stunting

The role of cadres in organizing Posyandu is very large because apart from being a provider of health information to the community, they are also a motivator for the community to come to the Posyandu and implement clean and healthy living habits. One of the cadres' tasks is to prepare counseling materials and provide additional food (PMT). Cadres as part of the Posyandu driving team have a very important role in conveying the right information to mothers about PMT. PMT is one strategy for overcoming nutritional problems. Appropriate PMT can influence the nutritional status of toddlers. Cadre women's knowledge about the importance of the role of cadres in society is still lacking, so that cadres are less able to handle problems in society. Efforts to increase knowledge about the role of cadres are carried out by providing health education using lecture methods and pre and post-test evaluations. After the health education activities were completed, results were obtained from increasing the knowledge of female cadres about their role in society.

Keywords: role of cadres, PMT, Stunting

PENDAHULUAN

Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satu tugas kader adalah menyiapkan bahan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan (PMT). Kader sebagai bagian dari tim penggerak

Posyandu mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi yang tepat kepada para ibu tentang PMT. PMT merupakan salah satu strategi dalam mengatasi masalah gizi. PMT yang tepat dapat mempengaruhi status gizi pada balita.(Kemenkes RI, 2013)

Kerjasama antara petugas gizi puskesmas, kader dan bidan desa cukup penting untuk mensukseskan kegiatan pemberian makanan tambahan balita, sehingga PMT yang diberikan kepada anak

balita tepat sesuai porsi dan usia anak balita. (Aini, dkk., 2018)

Oleh karena itu, tim PKM dari STIKes Brebes bekerjasama dengan kepala desa dan bidan desa di Karanglo mengadakan kegiatan Pertemuan pentingnya peran Kader Posyandu dalam Penyiapan PMT untuk Pencegahan Stunting. Pada kegiatan ini, tim pengabdian dan bimbingan memberikan kesempatan kepada para ibu-ibu kader untuk membagikan pengalaman terkait PMT untuk pencegahan stunting dan sumber pendanaan untuk perencanaan pembuatan PMT balita di posyandu.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah masih minimnya peran dan tugas kader dalam penyiapan PMT untuk pencegahan stunting.

METODELOGI PELAKSANAAN

Upaya pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada para kader di Balai Desa Karanglo Kec. Jatibarang Kab. Brebes. Metode yang digunakan dalam penyampaian penyuluhan adalah metode ceramah dengan media *power point*. Upaya evaluasi peningkatan pengetahuan para kader tentang pentingnya peran kader di masyarakat dilakukan dengan diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* siswa menyatakan bahwa 45% kader masih tidak mengetahui dengan baik tentang pentingnya peran kader dalam masyarakat. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang definisi kader, peran kader dalam masyarakat, cara kerja kader di masyarakat. Setelah pemberian materi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan *post-test* pada siswa dan diperoleh hasil berupa peningkatan pengetahuan para kader yang signifikan tentang pentingnya peran kader dalam masyarakat.

Pengetahuan Ibu-ibu kader telah meningkat setelah pemberian penyuluhan tentang pentingnya peran kader dalam masyarakat. Menurut Kemenkes (2013) menyatakan bahwa pemberian penyuluhan tentang pentingnya peran kader akan meningkatkan pengetahuan para kader, dengan demikian maka dalam menyampaikan informasi akan tepat kepada para ibu tentang PMT. PMT merupakan salah satu strategi dalam mengatasi masalah gizi. PMT yang tepat dapat mempengaruhi status gizi pada balita. (Nurina R., 2016)

Masih kurangnya pengetahuan para kader di desa Karanglo, sehingga para kader kurang mampu menangani permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga ini menjadi permasalahan yang serius. Upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada ibu-ibu kader dapat di tekan dengan peningkatan pemahaman dan pemberian edukasi yang sesuai, sehingga ibu-ibu kader khususnya dapat menangani masalah yang ada di masyarakat dengan baik dan tepat.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu-ibu kader di Desa Karanglo Kec. Jatibarang Kab. Brebes telah mengalami peningkatan dari sebelum dilaksanakannya kegiatan pendidikan kesehatan dan sesudah dilaksanakannya pendidikan kesehatan tentang pentingnya peran kader dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu terlaksananya kegiatan pengmas ini terutama untuk kepala Desa Karanglo dan Bidan Desa Karanglo yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik.

REFERENSI

Aini, E. N., Nugraheni, S. A., & Pradigdo, S. F. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Cepu

Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5).

Kemendes RI. (2013). *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Direktorat Bina Gizi.

Nurina R. (2016). Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil dan Balita di Kecamatan Cilamaya Kulon dan Cilamaya Wetan, Karawang. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan*. Karawang.